

Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Tulungagung

Nikmatul Maghfiroh¹, Suwarno²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
nikmatulmagfiroh9@gmail.com¹, suwarno@uinsatu.ac.id²

ABSTRACT

The demonstration method as a learning method is a learning method used when the learning target of the subject is the ability to practice or apply the material taught. This study aims to determine and describe the implementation of the demonstration method in fiqh learning to increase students' learning interest at MTsN 4 Tulungagung. The type of research used is qualitative research. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis used the stages of data analysis according to Milles and Huberman with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of this study obtained two important findings, first, in the implementation of fiqh learning at MTsN 4 Tulungagung, the teacher directly demonstrated each stage of practice, then gave students the opportunity to imitate in turn. Second, in the use of the demonstration method at MTsN 4 Tulungagung, students appeared more focused and active when the teacher used the demonstration method compared to the lecture method, this indicates that students' learning interest was high.

Keywords: Demonstration Method, Jurisprudence Learning, Learning Interest, Students

ABSTRAK

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang digunakan ketika target pembelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah kemampuan untuk mempraktikkan atau menerapkan materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikas. Hasil penelitian ini mendapatkan dua temuan penting, yang pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTsN 4 Tulungagung, guru mendemonstrasikan secara langsung setiap tahapan praktik, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menirukan secara bergantian. Kedua, dalam penggunaan metode demonstrasi di MTsN 4 Tulungagung, siswa terlihat lebih fokus dan aktif ketika guru menggunakan metode demonstrasi dibandingkan metode ceramah, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tinggi.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih, Minat Belajar, Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam menjadi salah satu komponen penting, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik (Ishak, 2021). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah mata pelajaran fikih, yang mencakup hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah (Dewanti & Fajriwati, 2020). Pembelajaran fikih di madrasah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar (Hesti Islamiyah, 2014). Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah rendahnya minat belajar peserta didik (Rus'an, 2018). Minat belajar yang rendah dapat berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa factor yang menyebabkan rendahnya minat belajar antara lain adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang monoton, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan kurang menggunakan media pembelajaran interaktif membuat siswa jenuh (Suwarno et al., 2022). Termasuk dalam pembelajaran fikih, metode yang digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan minat belajar peserta didik (M. Ibnu Annaufal Alhariri, 1854). Selama ini, metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran fikih di banyak lembaga pendidikan (Karta Sasmita, 2025). Padahal, metode ini sering kali dianggap kurang efektif karena cenderung bersifat satu arah dan membuat peserta didik pasif kecuali jika dikombinasikan dengan metode lain dalam satu sesi pembelajaran (Sindy Lestari, Nur Rizki, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran inovatif telah dikembangkan, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan dengan cara memperlihatkan secara langsung suatu proses, tindakan, atau prosedur kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik (Endayani et al., 2020). Dalam pembelajaran fikih di MTsN

4 Tulungagung guru menggunakan metode demonstrasi karena metode demonstrasi memiliki relevansi yang sangat tinggi, terutama dalam materi-materi yang membutuhkan pemahaman praktis, seperti tata cara berwudhu, tata shalat, penyelenggaraan jenazah, dan praktik ibadah lainnya (Nikmatul maghfiroh, 2024). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqik di MTsN 4 Tulungagung. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang metode pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau realitas yang terjadi lapangan, baik yang bersifat alami maupun yang merupakan hasil dari tindakan manusia (Zuchri Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Tulungagung, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang berada di Dusun Gading, Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data dalam beberapa tahapan yakni, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Tulungagung, tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 4 ditemukan bahwa, pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 4 Tulungagung tidak hanya difokuskan pada pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan pada penguasaan praktik ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat. Dari sini kemudian digunakan metode demonstrasi sebagai pilihan yang relevan dan strategis dalam menyampaikan materi-materi fikih yang bersifat aplikatif (Nikmatul maghfiroh, 2024). Metode ini memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung proses atau tata cara suatu ibadah, kemudian menirukan dan mempraktikkannya dengan bimbingan guru (Yunus & Harahap, 2025). Guru fikih di MTsN 4 Tulungagung secara konsisten merancang RPP dengan menyertakan metode demonstrasi sebagai strategi utama dalam pembelajaran fikih dengan materi praktik seperti,

wudhu, sholat dan pengurusan jenazah (Nikmatul maghfiroh, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menyadari pentingnya pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan visual dalam membantu peserta didik memahami materi fikih secara lebih mendalam dan kontekstual (Saefiana et al., 2022). Dengan mencantumkan metode demonstrasi sejak tahap perencanaan, guru telah memposisikan aktivitas praktik sebagai bagian inti dari proses pembelajaran, bukan sekedar pelengkap (Yunia Rachmawati et al., 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MTsN 4 Tulungagung, guru mendemonstrasikan secara langsung setiap tahapan praktik, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menirukan secara bergantian (Nikmatul maghfiroh, 2024). Strategi tersebut tidak hanya memperjelas pemahaman peserta didik melalui model konkret, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Rus'an, 2018). Keterlibatan langsung tersebut mendukung teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa siswa belajar secara efektif melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang relevan (Rozza, 2024). Guru fikih di MTsN 4 Tulungagung menggunakan alat bantu atau media praktik seperti sajadah, alat wudhu, dan kain kafan, yang sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang realistis dan bermakna (Nikmatul maghfiroh, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru fikih di MTsN 4 Tulungagung telah menerapkan metode demonstrasi secara sistematis dan rutin, terutama pada materi-materi fikih yang bersifat praktik seperti wudhu, tayamum, dan salat (Iplih, 2018). Guru memperagakan terlebih dahulu, kemudian siswa diminta menirukan secara berkelompok dengan arahan guru (Nikmatul maghfiroh, 2024).

Peneliti melihat bahwa pendekatan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses praktik secara langsung (Nikmatul maghfiroh, 2024). Dalam hal ini, metode demonstrasi terbukti menjembatani antara teori dan praktik yang menjadi inti dari mata pelajaran fikih (Dewanti & Fajriwati, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad dalam Mutia Rahma Diani dkk yang menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena memberikan pengalaman nyata dan memperlihatkan secara langsung suatu proses atau cara kerja, sehingga siswa tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga secara praktis (Rahma et al., 2025). Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil, dalam model pembelajaran demonstrasi, guru berperan sebagai contoh langsung yang menunjukkan keterampilan atau langkah-langkah yang perlu dipelajari peserta didik (Joyce et al., 2025) Cara tersebut membuat proses belajar jadi

lebih jelas dan bermakna bagi peserta didik (H & Muthi, 2025). Hal tersebut juga terlihat dari hasil pengamatan di lapangan, misalnya saat guru memperagakan tata cara wudhu sambil menjelaskan urutannya dan niatnya, lalu peserta didik mengikuti dengan semangat (Nikmatul maghfiroh, 2024). Peneliti melihat bahwa cara tersebut sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai ibadah (Nikmatul maghfiroh, 2024).

Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru ini memberikan gambaran pada peserta didik pengalaman belajar nyata yang tidak hanya membuat mereka paham, tapi juga membantu mereka mengingat lebih lama (Ibtidaiyah, 2025). Abuddin Nata menjelaskan bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran agama karena bisa menghubungkan antara pemahaman teori dan pelaksanaan ibadah secara langsung (Nata & Mata, 2021). Dalam pelajaran fikih yang banyak membahas tata cara ibadah, metode ini membantu peserta didik memahami makna ibadah secara utuh, baik dari sisi gerakan lahiriah maupun niat dan kesadaran batinnya (Nata, 2024). Selain itu, metode demonstrasi juga cocok untuk menghadapi perbedaan gaya belajar siswa (Septia Ayu Wardany, 2022). Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik, atau yang lebih suka belajar lewat gerakan dan aktivitas langsung, lebih cepat menangkap materi saat diajak praktik, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru (Nikmatul maghfiroh, 2024). Laili dan Ahmad menegaskan bahwa metode demonstrasi mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran karena bersifat konkret dan dapat diamati secara langsung (Laili & Ahmad, 2024).

Dalam praktiknya di MTsN 4 Tulungagung, siswa terlihat lebih fokus dan aktif ketika guru menggunakan metode demonstrasi dibandingkan metode ceramah. Peneliti menilai bahwa antusiasme peserta didik meningkat secara signifikan saat guru melibatkan mereka secara langsung dalam pembelajaran (Nikmatul maghfiroh, 2024). Hal ini menciptakan keterlibatan emosional yang berdampak pada semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam melakukan ibadah secara mandiri. Temuan di atas diperkuat dengan pendapat Moejiono bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa melihat langsung proses yang diajarkan, karena hal tersebut akan merangsang daya nalar dan daya ingat peserta didik (Iwani, 2022). Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa peserta didik lebih mudah mengingat langkah-langkah berwudhu dan gerakan salat setelah melihat dan mempraktikkannya secara langsung (Nikmatul maghfiroh, 2024). Fajar Ramadan, dalam konsep merdeka belajar, guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara bebas. Salah satu metode yang bisa mendukung hal ini adalah metode demonstrasi (Fajar

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 3 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

.

Ramadan, 2020). Dari hasil pengamatan di MTsN 4 Tulungagung, terlihat bahwa guru menerapkan pendekatan yang ramah dan tidak kaku, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan membuat peserta didik merasa betah di kelas (Nikmatul maghfiroh, 2024).

Peneliti juga menemukan bahwa saat suasana kelas terasa aman dan peserta didik merasa dihargai, mereka jadi lebih percaya diri untuk bertanya dan mencoba langsung praktik ibadah yang diajarkan (Nikmatul maghfiroh, 2024). Sikap terbuka dari guru memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk aktif terlibat (Dini Aulia Dewi, Happy Indira Dewi, 2024). Sementara itu, Moeslichatoen dalam Sri Rahayu menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat cocok untuk materi yang butuh pengamatan langsung dan gerakan, karena peserta didik bisa langsung melihat dan meniru contoh yang diberikan guru (Rahayu, 2022). Ini sangat sesuai dengan pembelajaran fikih, yang banyak membahas tata cara ibadah seperti wudhu dan salat, yang memang perlu dipraktikkan secara langsung. Nurdin Mansur menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang efektif adalah ketika guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik secara penuh, dan metode demonstrasi memungkinkan konsentrasi tersebut karena bersifat visual dan langsung (Nurdin Mansur, 2016). Peneliti juga mengamati bahwa konsentrasi siswa cenderung lebih tinggi selama proses demonstrasi, dibandingkan saat pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah (Nikmatul maghfiroh, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rohim, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah berhasil meningkatkan pemahaman dan ketertarikan santri karena pembelajaran berlangsung secara visual dan aplikatif (Rohim, 2026).

Penerapan metode demonstrasi di MTsN 4 Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, kesiapan guru, serta dukungan sarana praktik menjadi faktor utama keberhasilan penerapan metode demonstrasi (Nikmatul maghfiroh, 2024). Dalam konteks pembelajaran fikih yang mengandung banyak unsur praktik, minat belajar menjadi semakin relevan untuk diperhatikan. Metode demonstrasi sebagai pendekatan yang bersifat visual dan aplikatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik. Terlihat dari antusiasme peserta didik dalam memperhatikan, bertanya, dan terlibat langsung dalam praktik yang dilakukan guru (Nikmatul maghfiroh, 2024). Antusiasme tersebut mencerminkan adanya minat belajar yang tumbuh secara alami saat proses pembelajaran disajikan dengan cara yang konkret dan menarik, sebagaimana yang disampaikan oleh waruwu bahwa antusiasme peserta didik menandai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Arman Berkat Cristian Waruwu 1),a), 2022). Selain itu

.

antusiasme yang tinggi menjadi factor pendorong tercapainya tujuan pembelajaran (Sinaga & Yunilisa, 2024), hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai korelasi dengan hasil belajar (Wafa & Darmawan, 2025).

Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Tulungagung membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat materi, khususnya pada materi yang bersifat gerakan dan tata cara ibadah. Terbukti membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi, terutama materi yang berkaitan dengan gerakan dan tata cara ibadah seperti wudu, tayamum, dan salat (Nikmatul maghfiroh, 2024). Dengan melihat langsung contoh praktik yang diberikan guru, peserta didik dapat menangkap informasi secara visual dan kinestetik, sehingga lebih melekat dalam ingatan peserta didik, karena metode demonstrasi ini dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongkret (Teiseran, 2020). Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat praktik secara langsung (Elita, 2017). Metode demonstrasi mendorong peserta didik untuk tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung, yang menjadikan proses belajar lebih hidup dan interaktif (Devri, 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 4 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 4 Tulungagung telah diterapkan dengan baik oleh guru fikih di MTsN 4 Tulungagung. Guru memberikan contoh praktik secara langsung dan peserta didik mengikuti dengan bimbingan. Penerapan ini dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik materi fikih yang bersifat praktik. Hal tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, aktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Minat belajar peserta didik dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MTsN 4 Tulungagung terbukti membuat peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi karena metode ini memudahkan pemahaman melalui pengamatan langsung dan praktik nyata, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif dalam proses

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 3 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Berkat Cristian Waruwu 1),a), *. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 298–305.
- Devri, A. N. (2025). ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN BIOLOGI: STUDI EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 1632–1639.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Dini Aulia Dewi, Happy Indira Dewi, D. W. (2024). Eksternalitas implementasi model pembelajaran kreatif pada kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 99–109.
- Elita, N. (2017). PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol.*, 3(4), 811–816.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Fajar Ramadan, I. T. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 2–5.
- H, E. H., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Konsep Gaya pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 218–231.
- Hesti Islamiyah. (2014). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI HAJI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL ARJOSARI REJOSO PASURUAN. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–150.
- Ibtidaiyah, M. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI 1 Palopo. *MADRASAH IBTIDAIYAH RESEARCH JOURNAL*, 3(1), 198–207.
- Iplih, M. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *At-Tarbawi*, 3(2), 163.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 3 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Iwani, F. N. (2022). Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 106–114.
- Joyce, M. P. B., Marsha, D. A. N., Dalam, W., & Joyce, B. (2025). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BRUCE JOYCE DAN MARSHA WEIL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-MANBA, Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakata*, 10(1), 1–12.
- Karta Sasmita. (2025). Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal di SMPN II Kuta Baharu dan Menulis: *Jurnal Penelitian Nusantara*. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 60–68.
- Laili, A. N., & Ahmad, Z. (2024). Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono Tahun Pelajaran 2023-2024 Manusia PBB dan Konvensi Hak Anak . Prinsip-prinsip ini mendorong inklusivi. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(September), 270–280.
- M. Ibnu Annaufal Alhariri. (1854). Analysis of Students' Learning Difficulties in Fiqh Subject in Grade X at MA Sunan Ampel Kediri. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(5), 5121–5135.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2016). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain))*. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Nata, A. (2024). METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(April 2026), 24–33.
- Nata, A., & Mata, P. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENURUT ABUDDIN NATA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 118–130. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i2.2474>
- Nikmatul maghfiroh. (2024). *Observasi* (pp. 1–10).
- Nurdin Mansur. (2016). PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM UPAYA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Rahayu, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi Teknik Showing-Doing-Telling Dengan Melipat Menggunakan Media “ KACA .” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 63–71.
- Rahma, M., Dariani, P., Hadi, A. N., & A, L. Z. (2025). Peningkatan Keaktifan

- Dan Berfikir Ilmiah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 4400–4404.
- Rohim, N. (2026). Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al- Muttaqin memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama dan. *Jurnal Miftahul IImi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 108–115.
- Rozza, D. S. (2024). Implementation of Albert Bandura ' s Social Learning Theory in Student Character Development. *IJAM: International Journal Of Advanced Multidisciplinary*, 3(1), 1–11.
- Rus'an, S. (2018). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 65–76. ejurnal.stkipdamsel.ac.id
- Saefiana, S., Sukmawati, F. D., Rahmawati, R., Rusnady, D. A. M., Sukatin, S., & Syaifuddin, S. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3976>
- Septia Ayu Wardany. (2022). Analisis literatur penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2017), 95–124.
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Sindy Lestari, Nur Rizki, N. A. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Mahrus. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 198–207.
- Suwarno, S., Ramadan, R., & Fitri, S. A. (2022). Potensi dan Masalah dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa. *Literatus*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.650>
- Teiseran, G. G. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 192–197.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TINGKAT SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92–104.
- Yunia Rachmawati, K., Nihayatul F, N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2022). Upaya peningkatan kemamuan praktik sholat wajib melalui metode

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 3 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

demonstrasi. *Jurnal Tarbi*, Vol 1(2)(55), 108–117.

Yunus, A., & Harahap, M. (2025). METODE DEMONSTRASI SEBAGAI INTERAKSI EDUKATIF DALAM. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. CV Syakir Media Press.